

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMANFAATAN *DIGITAL STORYTELLING* DI GEREJA MASEHI INJILI TALAUD

Juanda Manullang¹, Jeremia Engelita Wakas², Febri Manoppo³, Sarah Velicia Papia⁴

¹⁾ *Institut Agama Kristen Negeri Manado*

^{*)} *Penulis korespondensi: juanda.manullang@gmail.com¹, engelita.wakas@gmail.com², febrimanoppo@iakn-manado.ac.id³ sarahpapia1720@gmail.com*

Abstrak

Kemajuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan dan manfaat positif bahkan menjadi cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan tersebut telah membawa perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk pada pelayanan gerejawi khususnya perubahan perilaku pada anak sekolah minggu. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah minggu dalam pemanfaatan *digital storytelling* untuk mendidik anak dan juga berbagi pengalaman terkait pelayanan anak di Gereja Masehi Injili Talaud (GERMITA). Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, seluruh peserta mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan *digital storytelling* untuk mendidik anak sekolah minggu.

Kata Kunci: *Media, Digital Storytelling, Guru, Sekolah Minggu*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat sehingga memberikan banyak pengaruh terhadap setiap aspek kehidupan manusia. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan kemudahan dan manfaat positif serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas. Khusus dalam bidang teknologi informasi telah melahirkan banyak inovasi dalam dekade terakhir ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan tersebut telah memengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa ini sering juga disebut sebagai era disruptif. Munculnya berbagai gangguan dan banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk perubahan perilaku pada anak sehari-hari merupakan dampak langsung kemajuan teknologi tersebut. Hal tersebut berdampak pula pada pelayanan gerejawi khususnya pelayanan anak atau sering disebut sekolah minggu.

Anak-anak sekolah minggu merupakan generasi penerus gereja. Melalui pelayanan yang maksimal kepada anak-anak sekolah minggu maka gereja dapat melihat hari depan (Tong, 2008: p. 9). Sangatlah penting mempersiapkan mereka demi kemajuan gereja di tengah zaman yang terus berkembang. Sekolah minggu hadir sebagai lembaga gereja bagi anak-anak untuk mengetahui nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam Alkitab serta dengan cara sedemikian rupa agar anak-anak mengerti dan menyerahkan dirinya kepada Tuhan Yesus (Yemima, 2019). Sekolah minggu harus mampu mempersiapkan anak-anak di usia dini sampai dengan usia sekolah untuk menjadi calon pemimpin gereja masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah minggu memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut..

Sekolah Minggu membutuhkan guru-guru yang berkompentensi, tidak hanya kompetensi spiritual dan kompetensi pedagogik serta kompetensi sosial, tetapi juga kompetensi profesional dalam mendidik anak-anak sekolah minggu, sehingga proses penerapan nilai-nilai Kristiani pada anak-anak dapat terakomodasi dengan baik. Kompetensi profesional yang dimaksud termasuk pemilihan strategi, metode bahkan media yang digunakan dalam sekolah minggu dan

salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital yang telah dikembangkan dengan adanya *digital storytelling*.

“*What is digital storytelling? Simply put, it is telling stories with digital technologies. Digital stories are narratives built from the stuff of cyberculture* (Alexander, 2011: p. 3)”. Apa itu digital storytelling? Sederhananya, mendongeng dengan teknologi digital. Cerita digital dibangun dari narasi perihal budaya internet. *Digital Storytelling* merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan aspek visualisasi dengan efek suara. Menurut Heriyana, *digital storytelling* dapat digunakan dalam beragam gaya belajar siswa, membangkitkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan perhatian dan motivasi siswa di dalam kelas (Heriyana & Maureen, 2014). Sehingga penggunaan *digital storytelling* sangat berbeda dengan pendekatan tradisional dan pabali digunakan pada Sekolah Minggu maka akan memberikan warna lain dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Bahkan *digital storytelling* dapat membuat anak lebih peka terhadap kisah yang tertulis dalam Alkitab, anak dapat mengalami sesuatu dengan menyaksikan dan merasakan hal yang sama, anak memiliki kemampuan berimajinasi, anak dapat mendengarkan dan memahami tokoh-tokoh Alkitab serta dapat memberikan sebuah bentuk dan bayangan, rangkaian pengetahuan dan struktur cerita yang lengkap.

Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pendidikan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Komisi Pelayanan Anak Sinode Gereja Misi Injil Talaud (GERMITA). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah minggu dalam pemanfaatan *digital storytelling* untuk mendidik anak sekolah minggu.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan singkat selama satu hari dengan peserta sebanyak 78 orang guru Sekolah Minggu GERMITA yang dilaksanakan pada hari Kamis, 5 September 2019 di GERMITA Jemaat Petra Moronge, Lirung Kepulauan Talaud. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 16.00 sampai 21.00 WITA. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pengisian daftar hadir oleh peserta disertai pembagian seminar kit yang berisi ATK, *block note* dan materi pelatihan. Setelah peserta lengkap acara dimulai dengan acara pembukaan yang dipandu oleh Komisi Pelayanan Anak Sinode GERMITA. Acara selanjutnya berupa penyampaian materi oleh narasumber.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *power point*. Materi yang disampaikan berkaitan tentang pemanfaatan *digital storytelling* dalam mendidik anak. Materi terbagi menjadi 3 topik pembahasan:

Tabel 1. Topik Pembahasan

No.	Topik
1	Memahami generasi alpha
2	Memahami <i>Digital Storytelling</i>
3	Pemanfaatan <i>Digital Storytelling</i> dalam mendidik anak

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif, diantaranya adalah:

1. Para peserta menunjukkan perhatian yang sangat tinggi yang ditunjukkan dengan keaktifan mencatat hal-hal penting terkait materi.

2. Para peserta aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan dan juga mengungkapkan masalah-masalah terkait dengan sekolah minggu yang dialaminya selama ini.



Gambar 1. Foto Peserta yang sedang mendengarkan pemaparan materi



Gambar 2. Foto pemateri bersama para peserta

Di akhir kegiatan ini seluruh peserta diminta untuk menjawab Instrumen Angket Respon Kegiatan. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi kegiatan dan pendapatnya terhadap kegiatan yang dilaksanakan ini. Instrumen angket ini berisi 10 pertanyaan sebagaimana tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Respon Kegiatan

No.	Pernyataan Angket	Presentase Tanggapan Positif
1	Berkaitan dengan materi kegiatan, materi merupakan hal baru	97,94%
2	Dengan kegiatan ini saya memperoleh gambaran yang kongkrit mengenai generasi alpha	90,76%
3	Dengan kegiatan ini saya memperoleh gambaran yang kongkrit mengenai pemanfaatan <i>digital storytelling</i> dalam mendidik anak	91,79%
4	Menurut saya, kegiatan ini cukup efektif	96,15%

5	Menurut saya alokasi waktu kegiatan sangat sesuai	83,84%
6	Pengetahuan/keterampilan yang saya peroleh dari kegiatan ini dapat saya manfaatkan dalam pelayanan anak sekolah minggu di gereja	82,82%
7	Kegiatan ini menyediakan sumber dan media belajar yang kaya/beragam	95,38%
8	Pembelajaran dari kegiatan ini memacu saya untuk terus belajar terkait pelayanan anak	96,66%
9	Pembelajaran dari kegiatan ini memacu saya untuk lebih mampu menggunakan <i>digital storytelling</i>	96,92%
10	Secara umum, saya merasa puas mengikuti kegiatan ini	94,35%
Presentase Rata-rata		92,66%

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh seluruh peserta yang berjumlah 78 orang, diperoleh persentase tanggapan positif sebagaimana terlihat pada pada Tabel 2 di atas. Persentase rata-rata respon peserta setelah mengikuti kegiatan ini sebesar 92,66% yang berarti kegiatan dapat dirasakan manfaatnya karena keterampilan dalam pemanfaatan *digital storytelling* dapat secara langsung diterapkan pada sekolah minggu di gereja. Pada poin 10 menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta dan tidak menemukan kendala yang cukup berarti. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang sudah dilaksanakan berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru sekolah minggu dalam pemanfaatan *digital storytelling* untuk mendidik anak pada era disruptif, dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sinode Gereja Masehi Injili Talaud. Persentase rata-rata respon peserta setelah mengikuti kegiatan ini sebesar 92,66% yang berarti kegiatan dapat dirasakan manfaatnya karena keterampilan dalam pemanfaatan *digital storytelling* dapat secara langsung diterapkan pada ibadah sekolah minggu. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dilakukan untuk kegiatan berikutnya adalah

1. Kegiatan ini dapat diikuti seluruh guru sekolah minggu dengan tujuan agar dapat pemanfaatan *digital storytelling* sebagai media untuk mendidik anak pada era disruptif.
2. Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dalam skala yang lebih besar yang secara mandiri bisa didanai oleh Dinas Kementerian Agama Bimbingan Masyarakat Kristen Kabupaten Kepulauan Talaud

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, B, *The New Digital Storytelling Creating Narratives With New Media*. Oxford England: Praeger, 2011
- Heriyana, W. & Maureen, I, Y, *Penerapan Metode Digital Storytelling Pada Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kedamean*. Gresik: Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 2, 2014
- Kezia Yemima, *Khotbah Eksposisi Narasi yang Kreatif dan Kontekstual bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun*. Surakarta: Jurnal Gamaliel - Teologi Praktika, Vol. 1 No. 2, 2019
- Stephen Tong, *Arsitek Jiwa I*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2008